

Pengelolaan Objek Wisata Desa Kemuning sebagai Media Rekreasi Masyarakat

Eko Sudarmanto^{1*}, Bambang Budi Raharjo¹, Sulaiman Sulaiman¹, Agus Kristiyanto²

¹Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

²Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126, Indonesia

Corresponding Author: es348@students.unnes.ac.id

Abstrak. Obek wisata desa Kemuning merupakan salah satu desa tempat wisata di kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terkenal dengan potensi wisata kebun teh, komunitas jeep, arum jeram, dan olahraga paralayang Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pengelolaan objek wisata desa kemuning sebagai media rekreasi masyarakat. Pupulasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar berjumlah 30 orang dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan mereduksi analisis interaktif Mils dan Huberman. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan objek wisata desa kemuning sebagai media rekreasi masyarakat dalam kategori baik hal ini dibuktikan dari analisis data secara kuantitatif terdiri dari strategi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi sebesar 75%. Namun demikian, perlunya penelitian lebih lanjut terkait dengan dampak sosial, ekonomi, budaya dan yang terkait dengan pengembangan desa wisata desa kemuning.

Kata kunci : pengelaolaan; objek wisata; rekreasi.

Abstract. Kemuning village tourism object is one of the tourist villages in the Ngargoyoso sub-district, Karanganyar, Central Java, Indonesia. This village is famous for its tourism potential of tea gardens, jeep communities, white water rafting, and paragliding sports. The population and sample in this study were managers, guides, and the surrounding community totaling 30 people. The sampling technique used was purposive sampling. The data collection technique used questionnaires and interviews, while the data analysis used was data reduction, data presentation and conclusion drawing by reducing Mils and Huberman's interactive analysis. The results of this study can be concluded that the management of the Kemuning village tourism object as a community recreation medium is in a good category, this is evidenced from a quantitative data analysis consisting of planning, implementation, organizing, and evaluation strategies of 75%. However, further research is needed regarding the social, economic, cultural impacts and those related to the development of the Kemuning Village tourism village.

Keywords: management; tourist attraction; recreation.

How To Cite: Sudarmanto, E., Raharjo, B.B., Sulaiman, S., Kristiyanto, A. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Desa Kemuning sebagai Media Rekreasi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 323-328.

PENDAHULUAN

Peranan sektor pariwisata dalam menunjang pembangunan nasional terus meningkat. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor andalan untuk memperoleh devisa dari penghasilan non-migas (Kemenparekraf, 2020). Selain perolehan devisa, pariwisata juga berperan dalam bidang-bidang strategis yang lain, misalnya menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, mendorong pelestarian lingkungan hidup, mendorong pelestarian dan pengembangan budaya bangsa serta menumbuhkan rasa cinta tanah air serta sebagai sarana pendidikan. Sebagai industri jasa yang padat karya, sektor pariwisata akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan.

Pengembangan pariwisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi sumber daya wisata yang

dimiliki, misalnya berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan jika obyek-obyek yang dikembangkan berupa obyek-obyek yang sengaja dibuat untuk aktivitas wisata (Bagunda, 2019). Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar untuk melihat-melihat panorama alam dan lingkungan (Rafika, Sari, Jamhur, Poti, Fitri, 2022). Beberapa kegiatan tersebut pada dasarnya dapat dikelompokkan sebagai aktivitas rekreasi.

Objek wisata pantai dugong ini sebenarnya dapat dijadikan sumber peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor pariwisata, hanya saja perlu perhatian yang serius dari pemerintah daerah untuk mengelola objek wisata pantai

dugong tersebut agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung (Fajrin Kurniawan & Iman Surya, 2018). Objek wisata desa kemuning merupakan tempat wisata alam yang dapat memberikan kontribusi terhadap daerah Kabupaten Karanganyar yang bersumber dari obyek wisata kebun teh, komunitas jeep, arum jeram, dan olahraga paralayang berupa sumber daya alam, fasilitas, serta sarana dan prasarana rekreasi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pengunjung dan dampaknya terhadap masyarakat sekitarnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar (stakeholder, perangkat desa, masyarakat dan pedagang sekitar objek wisata) sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert dengan pernyataan positif dan negative Adapun pertanyaan menggunakan skala 4 terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan wawancara menggunakan sistem terstruktur, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan mereduksi analisis interaktif Miles dan Huberman. Instrumen terkait dengan objek daya tarik wisata (ODTW) taman wisata kemuning terdiri dari aspek sumberdaya manusia, metode, sarana prasarana, pendapatan dan marketing/pemasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrument;

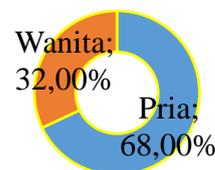
Tabel 1. Kisi-kisi instrument pengelolaan objek wisata kemuning

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengelolaan objek wisata kemuning	Media rekreasi	Sumberdaya manusia Metode Sarana dan prasarana Pendapatan Marketing/pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pengelola objek wisata kemuning lebih dari setengahnya adalah pria. Ini menunjukkan bahwa responden pria lebih banyak dibandingkan dengan daripada responden wanita, gambar 1 di bawah ini menjelaskan penjelasan rinci tentang latar belakang jenis kelamin pengelola objek wisata kemuning;



Gambar 1. Jenis kelamin Responden

B. Hasil Observasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama ini. Kegiatan *observasi* dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan responden kelompok pengelola objek wisata kemuning yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan, sumberdaya manusia, metode, sarana dan prasarana, pendapatan, dan marketing/pemasaran pengelolaan objek wisata kemuning. Selanjutnya peneliti juga mengikuti kegiatan salah satu kegiatan paralayang disitu terlihat bahwa kegiatan tersebut mengadu adrenalin para pelaku untuk mencoba olahraga paralayang tersebut. Namun dalam penelitian ini fokus pada pengelolaan objek wisata kemuning sebagai media rekreasi masyarakat. Pengamatan peneliti dilakukan saat para responden melaksanakan kegiatan rekreasi; suasana saat responden melakukan rekreasi ketika akhir pekan, disitu banyaknya pengunjung yang menikmati keindahan alam desa kemuning yang disuguhkan dengan pemandangan alam yang memanjakan para wisatawan yang didalamnya terdapat kegiatan obyek wisata kebun teh, komunitas jeep, arum jeram, dan olahraga paralayang.

C. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan selama penelitian berlangsung gambar yang diambil adalah dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian ini yaitu manajemen pengelolaan objek wisata kemuning. Adapun dokumentasi yang diambil adalah (a) obyek wisata kebun teh, (b) arum jeram, (c) komunitas jeep, dan (d) olahraga paralayang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada masing-masing gambar berikut;



a. Objek wisata kebun teh



b. Objek wisata arum jeram



c. Komunitas jeep



d. Olahraga paralayang

Gambar 2. (a) objek wisata kebun teh; (b) suasana parawisatawan merasakan adrenalin olahraga arum jeram; (c) suasana pawa wisatawan merasakan mengendarai jeep; dan (d) para para wisatawan menikmati indahnya objek wisata desa kemuning melalui olahra paralayang

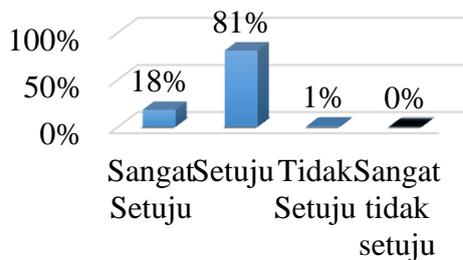
D. Pengelolaan objek wisata kemuning

Sesuai dengan studi pengelolaan objek wisata maka peneliti menggunakan analisis deskriptif frekuensi. Analisis deskriptif frekuensi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengelolaan objek wisata objek wisata Desa Kemuning di Kabupaten Karanganyar. Hasil perhitungan analisis masing-masing indikator dan sub indikator pada variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sumber daya Manusia

Analisis sumber daya manusia dalam konteks adalah mencakup masalah yang berhubungan dengan hal mendasar yang telah dilaksanakan. Analisis deskriptif frekuensi sumber daya manusia meliputi dua indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari kualitas dan kuantitas. Pada komponen konteks terhadap sumber daya manusia dengan wawancara terbuka dan

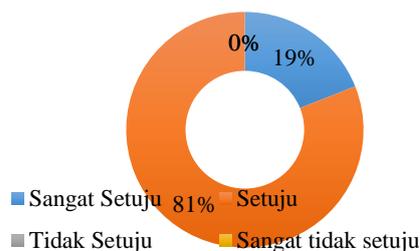
pemberian angket yang terdiri dari lima pertanyaan dengan menggunakan skala likert serta pernyataan kualitas, dilakukan dengan bantuan komputer melalui program excel 2019 diperoleh hasil analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran analisis dan rangkuman analisis deskriptif frekuensi disajikan pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Rangkuman sumber daya manusia meliputi dua indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari kualitas dan kuantitas

2. Metode

Analisis metode dalam konteks adalah mencakup masalah yang berhubungan dengan hal mendasar yang telah dilaksanakan. Analisis deskriptif frekuensi metode meliputi tiga indikator dan sembilan pernyataan dari responden yang terdiri dari pemanfaatan potensi wisata, pembenahan dan pemanfaatan teknologi. Pada komponen konteks terhadap metode dengan wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari sembilan pernyataan dengan menggunakan skala likert serta pernyataan untuk sub indikator pemanfaatan potensi wisata, dilakukan dengan bantuan komputer melalui program excel 2019 diperoleh hasil analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran analisis dan rangkuman analisis deskriptif frekuensi disajikan pada gambar 3 berikut:

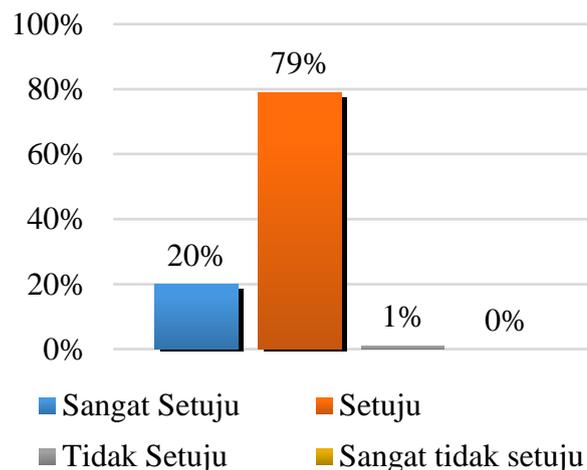


Gambar 3. Rangkuman metode meliputi empat indikator dan sembilan pernyataan dari responden yang terdiri dari dari pemanfaatan

potensi wisata, pembenahan dan pemanfaatan teknologi

3. Sarana dan prasarana

Analisis sarana dan prasarana dalam konteks adalah mencakup masalah yang berhubungan dengan hal mendasar yang telah dilaksanakan. Analisis deskriptif frekuensi sarana dan prasarana meliputi dua sub indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari fasilitas dan wahana. Pada komponen konteks terhadap sarana dan prasarana dengan wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari lima pernyataan dengan menggunakan skala likert, dilakukan dengan bantuan komputer melalui program excel 2019 diperoleh hasil analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran analisis dan rangkuman analisis deskriptif frekuensi disajikan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Rangkuman sarana dan prasarana meliputi dua sub indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari fasilitas dan wahana

4. Money/pendapatan

Analisis money/pendapatan dalam konteks adalah mencakup masalah yang berhubungan dengan hal mendasar yang telah dilaksanakan. Analisis deskriptif frekuensi money meliputi tiga sub indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari fasilitas dan wahana. Pada komponen konteks terhadap money dengan wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari lima pernyataan dengan menggunakan skala likert, yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program excel 2019 diperoleh

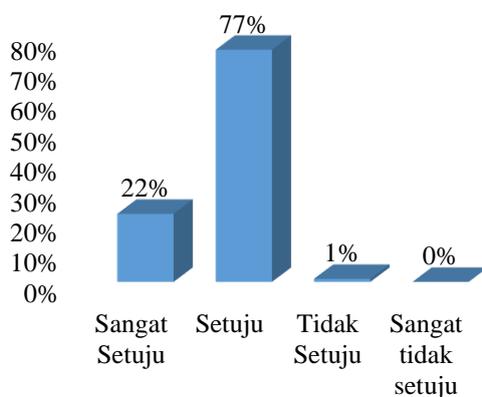
hasil analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran analisis dan rangkuman analisis deskriptif frekuensi disajikan pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Rangkuman *money* meliputi tiga sub indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari penghasilan, retribusi dan gaji karyawan

5. Marketing/pemasaran

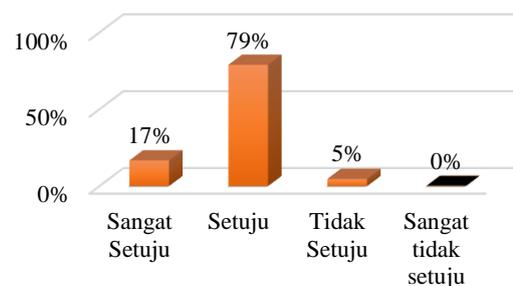
Analisis *marketing*/pemasaran dalam konteks adalah mencakup masalah yang berhubungan dengan hal mendasar yang telah dilaksanakan. Analisis deskriptif frekuensi *marketing*/pemasaran meliputi dua sub indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari fasilitas dan wahana. Pada komponen konteks terhadap *marketing*/pemasaran dengan wawancara terbuka dan pemberian angket yang terdiri dari lima pernyataan dengan menggunakan skala likert, yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program excel 2019 diperoleh hasil analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran analisis dan rangkuman analisis deskriptif frekuensi disajikan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Rangkuman *marketing*/pemasaran meliputi dua sub indikator dan lima pernyataan dari responden yang terdiri dari fasilitas dan wahana

Rangkuman hasil analisis pengelolaan objek wisata Desa Kemuning sebagai media rekreasi masyarakat

Analisis studi pengelolaan pengelolaan objek wisata Desa Kemuning sebagai media rekreasi masyarakat dalam konteks adalah mencakup masalah yang berhubungan dengan hal mendasar yang telah dilaksanakan. Analisis deskriptif frekuensi studi pengelolaan obyek wisata Desa Kemuning sebagai media rekreasi masyarakat. Pada komponen konteks terhadap studi pengelolaan obyek wisata Desa Kemuning sebagai media rekreasi masyarakat di Kabupaten Karanganyar dengan wawancara terstruktur dan pemberian angket dengan menggunakan skala likert, yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program excel 2019 diperoleh hasil analisis lengkapnya dapat dilihat pada lampiran analisis dan rangkuman analisis deskriptif frekuensi disajikan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Rangkuman studi pengelolaan obyek wisata Desa Kemuning sebagai media rekreasi masyarakat di Kabupaten Karanganyar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa “pengelolaan objek wisata Desa Kemuning sebagai media rekreasi masyarakat dalam kategori baik terdiri dari sumber daya manusia, metode pengelolaan, sarana prasarana, *money* dan *marketing*/pemasaran. Namun demikian, perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan pengelolaan ojek wisata terkait dengan sportourism.

REFERENSI

- BAGUNDA, N. (2019). Manajemen Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84), 83–89.
- Fajrin Kurniawan, E. R., & Iman Surya. (2018). Kinerja Aparatur Dinas Pemuda, Olahraga

- dan Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Tanah Kuning di Kabupaten Bulungan. *Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 773–786.
- Jariono, G., Fachezzy, F., Nugroho, H., Maslikah, U., Nurhidayat, N., Sudarmanto, E., & Triadi, C. (2021). Management Strategy for Hyperactive Behavior for Children with Special Needs Viewed from the Perspective of Teacher and Parents. *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*, 3.
- Kemenparekraf. (2020). Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif tentang Standar Dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Menteri Pariwisata Da Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1–117. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/169208/permenpar-no-13-tahun-2020>
- Puriati, N. M., & Darma, G. S. (2021). Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Manajemen Modern Sebagai Penggerak Ekonomi Rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 319. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.34162>
- Puspita, Y., & Novarisa, G. (2020). Peningkatan Promosi dan Pengelola Objek Wisata Melalui Pelatihan GMB (Google My Business) di Kampung Wisata Sanjai Bukittinggi. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3), 239–249. <http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id>
- Rafika, Sari, Jamhur, Poti, Fitri, K. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Dugong Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan. *SOJ: Studi Online Journal*, 3(1), 609–614.
- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 564–584. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.889>
- Serang, renalde pit, Singkoh, F., & Kairupan, J. (2018). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Baliranggeng Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1–9.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tahir, Y. D. dkk. (2021). Strategi Promosi Pariwisata Bunga Di Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(102), 70–78.
- W. Wahyudi, & Mochamad Herlan. (2021). Faktor Promosi dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Danau Tasikardi Serang - Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 356–363.